

ABSTRAK

Gaya hidup Hippies identik dengan anti-kemapanan merupakan bentuk aktivisme simbolis yang muncul pertama kali di Jerman selama periode tahun 1896. Simbol gaya hidup Hippies mencerminkan ketidakteraturan, *fashion*, musik, penggunaan narkoba, dan mabuk-mabukan dalam semua praktik kehidupan yang secara umum tidak diterima dalam kehidupan sosial sehingga menyebabkan stigma negatif di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stigma komunitas Hippies-Katolik di Kupang dan aktivisme media sosial komunitas Hippies-Katolik di Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan stigma terhadap komunitas Hippies-Katolik di Kupang adalah identik dengan perilaku negatif seperti mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Sedangkan, aktivisme media sosial Komunitas Hippies-Katolik di Kupang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook* dan *Youtube*. Aktivisme media sosial dilakukan Komunitas Hippies-Katolik di Kupang dalam mengkampanyekan kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan politik, simbol-simbol Hippies, dan kreativitas dalam bermusik.

Kata Kunci: *Hippies*, Stigma, Aktivisme Sosial Media

ABSTRACT

The Hippias lifestyle is synonymous with anti-establishment is a form of symbolic activism that first appeared in Germany during the period 1896. Hippias lifestyle symbols reflect disorder, fashion, music, drug use, and alcohol drinking in all life practices that are generally not accepted in social life thus causing negative stigma in the community.

This study aims to determine the stigma of the Catholic-Hippias Community in Kupang and the media activism of the Catholic-Hippias community in Kupang. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation.

The results showed the stigma of the Hippias community in Kupang was identical with negative behaviors such as consuming alcohol, free sex, narcotics use and illegal drugs. Meanwhile, Catholic-Hippias community media activism in Kupang is done by utilizing social media such as *Facebook* and *Youtube*. Media activism is carried out by the Catholic-Hippias community in Kupang in campaigning for the public to be involved in political activities, Hippias symbol, and creativity in music.

Keywords: Hippias, Stigma, Social Media Activism

RINGKASAN

Stigma dan Aktivisme Media Sosial Komunitas Hippies-Katolik Kupang

Oktavianus Klau Lekik (071724853002)

Penelitian mengenai aktivisme media sosial komunitas Hippies-Katolik Kupang sangat perlu diteliti, hal ini mengingat fenomena gaya hidup Hippies yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Agama Katolik dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, namun di satu sisi Katolik-Hippies di Kupang juga memiliki kegiatan positif yang dipublikasikan di media sosial. Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai peneliti, pertama: untuk mengetahui stigma komunitas Hippies-Katolik di Kupang. Kedua: untuk mengetahui aktivisme media sosial yang dilakukan oleh komunitas Hippies-Katolik di Kupang dalam rangka menyikapi dan merespon stigma tersebut. Ketiga: untuk mengetahui citra yang hendak dibangun secara simbolik oleh komunitas Hippies-Katolik di Kupang melalui akun media sosial mereka.

Gaya hidup Hippies, adalah salah satu dari sekian banyak sub-kultur Amerika Serikat di awal tahun 1970. Simbolisasi yang melekat terhadap gaya hidup Hippies dapat diidentifikasi dari penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas dan mengkonsumsi minuman keras yang diyakini dapat memberikan kesadaran diri, pencerahan, dan digunakan untuk melepaskan diri dari kontrol pikiran masyarakat. Namun, penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas dan mengkonsumsi minuman keras sebagai identitas orang muda dengan gaya hidup Hippies bertentangan dengan nilai-nilai religi dan budaya yang ada di masyarakat.

Meskipun nilai-nilai yang diperjuangkan oleh komunitas orang muda dengan gaya hidup Hippies bersifat positif seperti menolak kekerasan, peperangan, memperjuangkan hak asasi atau kesetaraan, dan menentang rasisme namun aktivisme yang ditunjukkan melalui simbol-simbol penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras sebagai identitas kelompok rentan terjadi benturan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya stigma negatif masyarakat terhadap komunitas orang muda dengan gaya hidup Hippies.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, maka komunitas Hippies-Katolik di Kupang juga berperan aktif dalam menggunakan media sosial. Aktivisme media sosial yang digunakan oleh komunitas Hippies-Katolik di Kupang diantaranya menggunakan media sosial seperti *Facebook* dan *Youtube*. Media sosial memiliki peran dalam membantu mengembangkan dan mempertahankan rasa kebersamaan serta menjadi motivator untuk berpartisipasi dalam komunitas. Platform media sosial dapat menumbuhkan rasa komunitas virtual yang kuat. Bagi suatu komunitas, keberadaan media sosial dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Melalui media sosial, anggota dapat menyampaikan ide, pendapat, pandangan, atau gagasan kepada sesamanya.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi diantaranya adalah:

- 1) Simbol dan Identitas Budaya Hippies Sebagai Penolakan Terhadap Perilaku Konsumerisme;
- 2) Fashion dan Aransemen Musik Anti-Mainstream Dalam

Komunitas Hippies di Amerika; 3) Gaya Modis Budaya Hippies Sebagai Trend Terbaru di Afrika Selatan; 4) Gaya Hidup Hippies dan Perubahan Nilai-nilai Sosial, Budaya di New York; 5) Gaya Hidup Hippies dalam Asimilasi Penganut Agama Budha di Amerika Utara; dan 6) Perlawanan Hippies Lithuania terhadap Rezim Soviet melalui Musik Rock dan Obat-obatan Terlarang. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang teori aktivisme pemuda dan perubahan sosial, komunitas orang muda Katolik dan *reference group*, kelompok Agama Katolik dan aktivisme global, serta aktivisme media sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yang digunakan merupakan individu yang diidentifikasi memiliki relevansi untuk menjadi informan berkaitan dengan penelitian berjudul aktivisme Media Sosial Hippies-Katolik Kupang. Individu tersebut memiliki kriteria berasal dari komunitas orang muda Katolik dan termasuk dalam kelompok gaya hidup Hippies di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Temuan dari penelitian ini adalah stigma terhadap Hippies-Katolik di Kupang adalah identik dengan perilaku negatif seperti mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Stigma negatif terjadi karena perilaku mengkonsumsi minuman keras dapat meresahkan masyarakat dan seks bebas bertentangan dengan ajaran Agama Katolik. Selain itu, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang merupakan perilaku melanggar hukum. Aktivisme media sosial Hippies-Katolik di Kupang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook* dan *Youtube*. Aktivisme media sosial dilakukan Hippies-Katolik di Kupang dalam mengkampanyekan kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan politik, aktivisme simbolis Hippies, dan kreativitas dalam bermusik. Kemampuan dalam menulis lirik lagu maupun bernyanyi merupakan bentuk kreativitas positif yang dilakukan oleh komunitas Katolik-Hippies di Kota Kupang melalui media sosial. Dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh netizen terhadap postingan media sosial komunitas Katolik-Hippies di Kupang menunjukkan postingan melalui *channel Youtube* memiliki respon yang lebih baik daripada media sosial *Facebook*.

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang dikemukakan di bagian akhir yaitu: 1) pihak Gereja Katolik dan Pemerintah Daerah hendaknya melakukan pendekatan persuasif dan secara kekeluargaan hendaknya diutamakan untuk mengurangi perilaku negatif Hippies-Katolik di Kupang; 2) perlunya Pemerintah Daerah menyediakan lapangan pekerjaan bagi komunitas orang muda Katolik; dan 3) pihak gereja dapat berperan dalam melaksanakan pembinaan yang baik tidak hanya dalam persekutuan di gereja. Gereja yang melaksanakan pembinaan untuk membina jemaat dari komunitas Katolik-Hippies dengan berbagai cara seperti konseling, mengadakan kelompok pemuda, membina keluarga, mengadakan pengajaran Alkitab, kunjungan dan lain sebagainya; 4) Hippies-Katolik di Kupang hendaknya tetap konsisten untuk mempublikasikan foto atau video kegiatan komunitas yang menunjukkan kreativitas anggota dan lebih memprioritaskan postingan-postingan tersebut dengan menggunakan media sosial *Youtube*.